BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar khususnya pada pembelajaranIPS, sangat perlu untuk dikaji dan dipahami.Sebab pembelajaran IPS erat kaitannya dengan kehidupan sosial sekitar.Sesuai dengan pendapat Iif dan Sopan (2011:8) yang menyatakan bahwa, pendidikan IPS merupakan bidang keilmuan yang mengkaji mengenai kehidupan sosial. Fungsi IPS itu sendiri yaitu sebagai sebuah bekal mengenai ilmu sosial bagi peserta didik di masa depan. Selain itu IPS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Terkait dengan hal di atas Iif dan Sopan (2011:10)mengemukakan:

> Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :
> 1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
> 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis serta rasa ingin tahu untuk memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
> 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
> 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama.
>
> Selain itu sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Adapun tujuan IPS adalah sebagai berikut:
> 1. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjutt di bidang ilmu sosial.
> 2. IPS tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
> 3. IPS mempelajari mengenai masalah-masalah sosial.

Oleh karena itu dalam pendidikan di sekolah dasar ini peran guru sangatlah penting bagaimana caranya agar seorang guru mampu menciptkan seorang peserta

didik yang berjiwa sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 42 ayat 1 (dalam Tilaar,2006: 53) menyatakan bahwa "pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Tetapi hal ini tidaklah mudah untuk dilaksanakan, mengingat harus adanya kesiapan dari seorang guru untuk bisa membimbing dan mendidik dengan baik.Karena dalam proses belajar mengajar di kelasguru harus sepenuhnya memberikan arahan kepada seluruh siswa yang masih awam dan sangat perlu bimbingan dari seorang guru. Sejalan dengan isi dari Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1(dalam Tilaar,2006: 54) yang menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan. Oleh karena itu guru merupakan seorang tenaga professional dan sebagai seorang pemimpin dalam terselenggaranya pendidikan. Tugas dari guru sendiri yaitu menjalanakan pendidikan dengan baik sesui dengan peraturan perundang-undangan .

Di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.Guru harus bisa membimbing seluruh peserta didik. Sebab tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mempu mendidik dan mampu membentuk karakter yang baik Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khusunya pembelajaran IPS di SDN 1 Cibogo sebagian besar guru hanya menerapkan model pembelajan konvensional yaitumetode ceramah. Sehingga timbal balik siswa terhadap apa yang guru jelaskan mengenai materi pembelajaran pun nyaris tidak ada. Akibatnya siswa hanya duduk dengan rapih dan mendengarkan guru bicara. Sesuai dengan fakta yang terjadi, dalam proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan mengenai pelajaran yang sedang diajarkan. Melainkan kebanyakan siswa yang lebih memilih melakukan kegiatan lain yang mereka anggap menyenangkan dan tidak membuat mereka jenuh. Contohnya saja ada siswa yang memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, mereka terus menerus mengobrol dan

tidak menghiraukan apa yang guru jelaskan di depan. Adapun siswa yang selalu bercanda dan bermain-main dengan teman sebangkunya, sampai mereka tertawa dan mengganggu siswa lain yang mengakibatkan suasana kelas yang gaduh dan tidak teratur.

Dengan demikian hanya sebagian kecil saja siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan. Dengan catatan, mereka yang memperhatikan pun hanya sekedar melihat saja apa yang sedang guru jelaskan. Sehingga proses pembelajaran pun kurang efektif, karena kurangnya koordinasi dan pengawasan dari guru. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya bertindak pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Sejalan dengan pendapat di atas, hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru hanya menggunakan model ceramah. Sesuai dengan fakta di lapangan guru hanya menjelaskan materi pelajran secara keseluruhan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau bahkan mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang sedang guru jelaskan. Hal ini mengakibatkan, dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut hanya terdapat pembelajaran searah tanpa adanya respon dari siswa itu sendiri.Guru juga hanya fokus pada buku sumber yang ada, dan tidak menggunakan media-media pembelajaran yang lebih kreatif.Sehingga guru tersebut tidak mampu membuat siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.Tentunya sangat kurang memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentu saja hal ini sangat mempengaruhi bagi kenyamanan proses pembelajaran di kelas. Harusnya guru komunikatif dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat rendah.Berdasarkan hasil wawancara dan data kuantitatif pada siswa kelas V SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran IPS masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Berikut ini data nilai siswa berdasarkan hasil ulangan harian kelas V SDN 1 Cibogo, tanggal 8 Maret 2014.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Cibogo

Jumlah Siswa	**Jumlah Nilai Siswa**	**KKM**	**Rata-rata Nilai IPS**	**Ketuntasan Belajar**
15	758,5	65	50,57	33,33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jumlah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa, hanya 5 orang atau jika dipresentasekan yaitu 33,33% saja yang tuntas belajar. Sedangkan 10 orang siswa lainnya belum tuntas belajar, dengan rata-rata nilai seluruh siswa hanya 50,57 dan belum mencapai standar KKM yang di tetapkan di sekolah tersebut yaitu 65. Untuk mengatasi hal tersebut, sorang guru dituntut untuk pandai dalam mencari sebuah solusi. Bagaimana caranya agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasakan jenuh, melainkan siswa mereka senang dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus meninggalkan pembelajaran konvensional yaitu melalui model ceramah tersebut.

Tidak ada salahnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggunakan model pembelajaran yang sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Intinya menitikberatkan proses pembelajaran itu pada siswa dan guru hanya sebagai seorang pembimbing. Guru harus kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif, misalkan dengan diadakannya kuis untuk mengecek sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang diajarkan. Ataupun dengan pembelajaran berbasis kelompok pun sangat sesuai diterapkan, karena siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dan juga saling menghargai dalam mengemukakan pendapat mereka dalam kelompok. Sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pun sangat bermutu.

Ada beberapa model penggunaan pembelajaran *cooperative learning* yang cocok untuk diterapkan untuk siswa sekoah dasar khususnya dalam pembelajaran IPS.Pertama, yaitu teknikTPS (*Think, Pair, and Share).* Teknik ini menitikberatkan kepada proses berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam tahapan pembelajaran dengan menggunakan teknik tersebut, terdiri dari *think* atau berpikir, *pair* atau berpasangan dan *share* atau berbagi. Dalam ketiga

tahapan ini saling berkaitan satu sama lainnya, karena dalam pembelajarannya menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa dan meminimalisir peran guru. Adapun kelebihan dari teknik TPS ini menurut Huda (2013: 206) yaitu "Pertama memungkinkan siswa untuk berpikir sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.Kedua, dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Dan yang terakhir mampu menunjukan pasrtisipasinya kepada orang lain." Selain teknik TPS tadi, terdapat pula pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw*.Teknik *jigsaw*ini menggabungkan antara kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik ini guru harus memahami betul kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema pembelajaran ini (Huda, 2013:204).Adapun kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan teknik ini yaitu lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan soal yang berhubungan dalam kelompok tersebut.

Selain itu ada pula model *cooperative learning* tipe berkirim salam dan soal. Dengan teknik ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka yaitu dengan siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan teknik ini yaitu membuat siswa lebih mampu berpikir kritis dalam membuat soal dan memahami materi pembelajaran.

Ada juga penggunaan model bermain peran *(role playing).*Merupakan sebuah model yang di dalamnya ada keterlibatan partisipan dan peneliti dalam situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami apa yang dihasilkan dan keterlibatan langsung ini.Kelebihan dari model atau teknik ini yaitu membuat situasi pembelajaran menjadi santai, karena diisi dengan pembelajaran yang di dalamnya siswa menjalankan peran yang telah guru buat melalui skenario dalam pembelajaran tersebut.

Setelah mengkaji berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dan dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa yang menunjang pada hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPS, diperlukan model dan teknik pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas

belajar aktif dan interaktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karenanya guru perlu model mengajar yang variatif, salah satunya yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* dengan teknik TPS (*Think,Pair, andShare).*

Adapun alasan pemilihan teknik pembelajaran tersebut, yaitu dengan pertimbangan bahwa melalui teknik TPS *(Think, Pair, and Share*) ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.Karena sesuai dengan tahapan pembelajaran TPS ini, menekankan setiap individu dapat berpikir kritis. Kemudian secara aktif siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok kecil yang telah dibentuk sebelumnya oleh guru, kemudian berbagi sebuah pengetahuan baru terkait masalah yang telah ditemukan ataupun dipecahkan berdasarkan pemahaman yang dibangun selama proses tersebut. Hal ini senada dengan, Huda (2013: 206) menjelaskan pelaksanaanTPS(*Think, Pair, and Share)* terdiri atas tiga langkah yaitu: *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Teknik TPS (*Think, Pair, and Share*) untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPS**(Pada Siswa Kelas V SDNegeri 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan teknik TPS pada siswa kelas V SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?". Masalah tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan teknik TPS (*Think, Pair, and Share)* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan teknik TPS *(Think,Pair,and Share)* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V di SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Penerapan teknik TPS *(Think, Pair, and Share)* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang,Kabupaten Bandung Barat." Tujuan khusus dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan penerapan model TPS *(Think, Pair, and Share)* pada pembelajaran IPS siswa kelas V di SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan teknik TPS *(Think, Pair, and Share)* pada siswa kelas V SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Secara teoretik, penelitian ini bermanfaat dalam membantu memperkaya dan mengembangkan khasanah teori yang menyokong perkembangan pengajaran IPS, khususnya yang terkait dalam penerapan teknik TPS *(Think, Pair, and Share*) untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS.Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a) Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

b) Bagi Guru, diharapkan dengan penelitian ini dapat termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa di kelas.

c) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mutu praktek pembelajaran.

d) Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk masa depan kelak, sehingga peneliti dapat menyesuaikan danmenggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan penerapan teknik TPS *(Think, Pair, and Share)* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SDN 1 Cibogo Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

F. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang menjadi judul dari penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik pembelajaran TPS *(Think, Pair,and Share)*

Teknik pembelajaran TPS *(Think, Pair, and Share)*, merupakan jenis teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan cara berpikir-berpasangan-berbagi. Teknik ini juga memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dan mengkomunikasikan pemikirannya kepada siswa lain. *Think, pair, and share* dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap *think* (tahap berpikir), *pair* (tahap berpasangan), dan *share* (tahap berbagi). Tahapan

pembelajaran dengan mengunakan teknik TPS*(Think, Pair, and Share)*yaitu sebagai berikut :

a. Guru menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok.
b. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok
c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
d. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
e. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk men-*share* (berbagi) hasil diskusinya.
f. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah dasar untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan motorik anak dalam pencapaian kompetensi secara utuh. Dalam tahapan prosesnya di lapangan, guru harus bisa menyusun sebuah indikator sasaran yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dari ranah kognitif (proses berpikir) siswa yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu teori Bloom yang sering dikenal dengan istilah C1 sampai C6. Dalam penelitian ini peneliti menyesuaikan dengan materi yang akan diteliti, yaitu Standar Kompetensi kedua yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, maka penilaian yang akan dilakukan hanya mencakup C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan).